

P-ISSN 2721-5288

E-ISSN 2721-5296

JURNAL DIDACTIQUE

BAHASA INDONESIA

Vol 2 | No 1 | Januari 2021

Vol.2 No.1, Januari 2021

P-ISSN 2721-5288

SK ISSN 0005.27215288/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.03

E-ISSN 2721-5296

SK ISSN 0005.27215296/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.03

JURNAL DIDACTIQUE BAHASA INDONESIA

Jurnal Didactique Bahasa Indonesia adalah jurnal ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang. Jurnal ini berisikan hasil penelitian dan literatur studi masalah pendidikan, khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan oleh akademisi internal dan eksternal. Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun.

Ketua Redaksi : Mukhlas, M.Pd.

Mitra Bestari : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. (Universitas Negeri Padang)
Prof. Amirul Mukminin, Msc.Ed., Ph.D. (Universitas Jambi)
Prof. Yundi Fitrah, M.Hum, Ph.D. (Universitas Jambi)
Dr. Drs. Maizar Karim, M.Hum. (Universitas Jambi)
Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd. (Universitas Widya Dharma Yogyakarta)
Prof. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)
Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. (Universitas Sriwijaya)
Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang)
Dr. Nurulanningsih, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)

Editor : Dr. Gunawan Ismail, M.Pd. (Universitas Muhamadiyah Palembang)
Dr. Haryadi, M.Pd. (Universitas Muhamadiyah Palembang)
Edi Suryadi, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)
F.A. Milawasri, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)
yayu Lulu Nadya, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)
Doni Samaya, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)
Falina Noor Amalia, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)

Humas dan IT : Priko, Amd. (Universitas Tridianti Palembang)

Alamat Redaksi

Kantor Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tridianti Palembang

Jalan Kapten Marzuki No.2446 Kamboja, Palembang 30129

Telp. (0711) 369751

Email: didactiquebahasa@gmail.com

DAFTAR ISI

Edisi Januari 2021 Vol.2 No.1

P-ISSN 2721-5288

E-ISSN 2721-5296

1. Analisis Sosiologis dalam folklore Putri Dayang Merindu (Ratih Utami Ramadhaniati, Dewi Lestari dan Syanindita Naratama Kania Universitas Baturaja)	1-10
2. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Persada Bandar Lampung (Rohana dan Nani Angraini, STKIP PGRI Bandar Lampung)	11-19
3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas V SD Negeri 16 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin dengan Menggunakan Media Gambar (Nurmaya Sari dan Nyayu Lulu Nadya Universitas Tridianti Palembang)	20-29
4. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas VIII MTS. AL Wasilah Desa Suka Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin (Syaipul Romadhon dan Nurulanningsih, SMPN 2 Muara Sugihan, Universitas Tridianti Palembang)	30-39
5. Superstruktur Wawancara Iklan Kesehatan pada Media Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesi (Siti Rodiah dan Edi Suryadi Universitas Tridianti Palembang)	40-51
6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script (Maila Juha dan F.A. Milawasri Universitas Tridianti Palembang)	52-62
7. Hubungan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang (Ratih Purnamasari dan Doni Samaya UniveristasTridianti Palembang)	63-69
8. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam Menulis Kembali Isi Teks Biografi (Rani Mawar Resta dan Falina Noor Amalia Universitas Tridianti Palembang)	70-79

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VI SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
*COOPERATIVE SCRIPT***

Maila Juha¹, F.A. Milawasri²
Universitas Tridianti Palembang
fa-milawasri@univ-tridianti.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Bailangu Sekayu dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 3 Bailangu Sekayu, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan penganalisis data kuantitatif. Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi dan tes. Data dianalisis dengan cara menghitung skor tes persiklus. Dari hasil penelitian disimpulkan, bahwa aktivitas siswa sangat bagus selama dilaksanakan model pembelajaran *cooperative script* dan meningkat pada setiap kali diadakan siklus. Persentase hasil aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II memperoleh skor rata-rata akhir sebesar 84,88 %. Dan persentase nilai hasil belajar siswa, dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 75 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,125.

Kata kunci : *membaca pemahaman, cooperative script*

**IMPROVING READING COMPREHENSION OF THE SIXTH GRADE
STUDENTS THROUGH COOPERATIVE SCRIPT LEARNING MODEL**

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine the increase in reading comprehension skills in grade VI SD Negeri 3 Bailangu Sekayu by using a cooperative script model in learning Indonesian language and literature. The subjects of this study were all grade VI students of SD Negeri 3 Bailangu Sekayu, in the even semester of 2014/2015 academic year, totaling 32 students, consisting of 15 female students and 17 male students. The research method used in this research is a classroom action research method with quantitative data analyzers. The data collection technique used observation and test techniques. The data were analyzed by calculating the test scores per cycle. From the results of the study it was concluded that the student activity was very good as long as the cooperative script learning model was implemented and increased every time a cycle was held. The percentage of student learning activity results from cycle I and cycle II obtained an average final score of 84.88%. And the percentage value of student learning outcomes, from cycle I obtained an average value of 75 and cycle II obtained an average value of 88,125.

Keywords: *reading comprehension, cooperative script*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca adalah aspek keterampilan yang sangat penting dalam upaya memahami isi wacana atau bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan dalam proses komunikasi yaitu proses pemindahan informasi, gagasan, pikiran, kebudayaan, dan pengetahuan dari suatu sumber kepada orang lain. Sebagai suatu keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan komunikasi maka siswa dituntut agar memiliki keterampilan membaca. Siswa diharapkan mampu membaca dan menentukan gagasan yang disampaikan melalui bacaan (buku) dengan demikian siswa memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Tarigan (2004, p. 7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam membaca agar memperoleh berbagai informasi secara cepat dan tepat.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah dasar (SD) 2006, pembelajaran membaca telah diberikan sejak kelas I (satu) hingga kelas VI (enam) SD. Tujuan pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah agar siswa mampu menyerap berbagai informasi baik pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, saran, ungkapan perasaan serta pengalaman dari bahan atau sumber tertulis sehingga dapat memanfaatkannya untuk berbagai keperluan (Depdiknas, 2006, p. 26). Lembaga pendidikan tingkat SD harus mampu membekali kelulusan dengan

dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Upaya tersebut terutama merupakan tanggung jawab guru, dengan demikian guru harus menguasai dengan baik cara-cara pengembangan kemampuan membaca pada siswa.

Sebagai gambaran dari data hasil belajar selama satu tahun terakhir dengan jumlah siswa 32 orang dan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang harus dicapai adalah 75, sedangkan ada 22 orang siswa ketuntasan hasil belajar lebih kecil dari 75 dengan hasil belajar 60,34 (tidak tuntas), dan 10 orang siswa memperoleh hasil belajar 75,34. Jika hal tersebut dibiarkan, akan berdampak pada hasil belajar siswa selanjutnya. Bertitik tolak dari hal tersebut, perlu dicari alternatif model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca pemahaman dan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan peluang lebih luas bagi siswa agar lebih aktif dalam belajar di kelas adalah model pembelajaran *cooperative script*.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah kontak belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan bergantian mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono dalam Hadi, 2009, p. 126). Model pembelajaran *cooperative script* dapat menciptakan interaksi belajar dalam tiga arah yaitu guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta dapat memperlihatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Disamping itu, melalui model pembelajaran *cooperative script*

dapat melibatkan siswa sejak perencanaan topik maupun cara untuk mempelajari suatu topik melalui kerja sama antarsiswa. Peneliti memilih model pembelajaran *cooperative script* dalam penelitian ini dengan alasan bahwa dengan model pembelajaran *cooperative script* seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative script* dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 3 Bailangu Sekayu dengan Model Pembelajaran *cooperative script*.

Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Menurut Nurgiyantoro (1995, p.224), membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan, pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan dalam Dalman, 2014, p. 7). Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. (Dalman, 2014, p. 5). Membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut

pada membaca kritis (Harjasujana dan Mulyati dalam Dalman, 2014, p. 6).

Nurhadi (2016, p.2—3), memperjelas pengertian membaca adalah memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bacaan untuk memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Dalman (2014, p. 63), jenis-jenis membaca ada dua (1) membaca nyaring, (2) membaca dalam hati. Kedua jenis membaca itu secara singkat di bawah ini:

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2014, p. 63).

Keterampilan yang dituntut dalam membaca adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah:

1. menggunakan ucapan yang tepat,
2. menggunakan frase yang tepat,
3. menggunakan intonasi suara yang wajar,
4. dalam posisi sikap yang baik,
5. menguasai tanda-tanda baca,
6. membaca dengan terang dan jelas,
7. membaca dengan penuh perasaan, ekspresif,
8. membaca dengan tidak berbat-bata,
9. mengerti serta memahami bahan

10. bacaan yang dibacanya,
11. kecepatan tergantung pada bahan bacaan yang dibacanya,
12. membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, dan
13. membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan (Dalman, 2014, p. 67).

Secara garis besar membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif.

1. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat-singkatnya. Membaca ekstensif meliputi:

a. Membaca Survei (*Survey Reading*)

Membaca survei adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Kegiatan membaca survei merupakan pendahuluan dalam membaca ekstensif. Yang dilakukan seseorang ketika membaca survei adalah, sebagai berikut:

b. Membaca sekilas

Membaca sekilas atau membaca cepat adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan

informasi penerangan. (Tarigan dalam Dalman, 2014, p. 69)

c. Membaca Dangkal (*Superficial Reading*)

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak memdalam dari suatu bahan bacaan. (Dalman, 2014, p. 69). Membaca dangkal dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kesenangan, kegembiraan dan sebagai pengisi waktu senggang.

2. Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Yang termasuk dalam membaca intensif ada dua, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

a. Membaca Telaah Isi

Membaca telaah isi di terdiri dari:

1) Membaca Teliti

Membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai.

2) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*criticak review*), dan pola-pola fiksi (*patterna of fiction*).

3) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana,

mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris, maupun makna balik baris.

4) Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan.

5) Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerangkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

b. Membaca Telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa terdiri dari:

1) Membaca bahasa (*Foreign Language Reading*)

Tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*).

2) Membaca sastra (*Literary Reading*)

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) (Dalman, 2014, p. 87).

Tampubolon (2008, p.8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar.

Membaca pemahaman adalah membaca yang dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu karena titik tekannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam (Tarigan, 2004, p. 48). Pemahaman ide-ide naskah dari ide-ide pokok sampai ide penjelas. Begitu juga dari hal-hal yang global ke hal-hal yang rinci. Jadi membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang ditempuh dengan sangat teliti, biasanya agak lambat dengan tujuan memahami keseluruhan isi bacaan agar pesan yang disampaikan lebih merasuk ke otak dan hati.

Berdasarkan dari dua pendapat ahli di atas, membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Adapun aspek membaca pemahaman adalah memahami pengertian sederhana, memahami makna (maksud dan tujuan pengarang), evaluasi/ penilaian (isi, bentuk), dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dalam mengajarkan membaca pemahaman yang perlu diingat adalah bagaimana cara siswa mampu memahami isi bacaan yang dibaca. Disini peran guru harus mengarahkan siswa untuk membuat ide kreatif.

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada

Untuk mengukur pemahaman seseorang pada sebuah bahan bacaan, diberikan sebuah tes. Menurut Nurhadi (2005, p. 29), pemahaman terhadap teks yang telah dibaca dapat dikategorikan cukup memadai apabila telah menjawab pertanyaan antara 40—60%.

Tahapan Membaca Pemahaman

Pada dasarnya, jika siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca, maka guru harus melatih beberapa tahapan seperti pada uraian di bawah ini.

Tahap I

Pada tahap ini siswa harus dibimbing untuk meningkatkan responsi visual yang otomatis huruf yang mereka lihat pada halaman bacaan. Siswa harus memahami bahwa kata-kata tertulis itu mewakili atau menggambarkan bunyi-bunyi. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menceritakan bahan bacaan yang diketahuinya tanpa melihat teks yang dibacakan. Setelah itu mereka secara bergantian membaca teks yang sama.

Tahap II

Pada tahap ini siswa harus dibimbing untuk membaca bahan bacaan yang berisi sejumlah kata dengan struktur yang masih asing bagi mereka. Guru dapat menyusun sebuah teks dengan kosa kata dan struktur yang berdaya tarik tinggi selaras dengan usia siswa. Beberapa ahli dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan buku pelajaran sebagai bahan bacaan pada tahap ini. Akan tetapi terdapat pula sejumlah bahan semacam itu tidak mencerminkan gaya bahasa sesuai dengan taraf kemampuan siswa, sedangkan di toko buku masih tersedia buku-buku yang baik dibaca oleh siswa.

Tahap III

Bahan bacaan tidak dibatasi. Seluruh dunia buku terbuka untuk para siswa. Akan tetapi hal yang sering ditanyakan

adalah kapankah siswa mencapai keterampilan yang dituntut pada tahap ini? Apabila pada tahap ini diperkenalkan pembelajaran membaca, hendaklah dilaksanakan setiap struktur tata bahasa, kata atau fakta kebudayaan yang terkandung dalam bacaan (Tarigan, 2015, p. 18–20).

Model Pembelajaran *Cooperative Script* Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Pembelajaran *cooperative script* disebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif (Susanto, 2013, p. 2)

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam

pembelajaran, untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Cooperative Script merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono dalam Hadi, 2009, p. 126). Langkah pertama dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan. Selanjutnya guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan *script* selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari. Siswa saling berinteraksi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas.

Manfaat Pembelajaran *Cooperative Script*

Dari hasil penelitian, banyak mengungkapkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script*. (Danserau dalam Hadi, 2007, p. 3) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. (Noreen Web dalam Hadi, 2007, p. 4) bahwa siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. (Spurlin dalam Hadi, 2007, p. 4) siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

1. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
2. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
3. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman
4. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman
5. Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata
6. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan
7. Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali

Dengan mempertimbangkan manfaat dan karakteristik metode pembelajaran *Cooperative Script* dengan karakteristik isi materi sistem

ekskresi, sangat sesuai bila dipadukan dalam suatu pembelajaran menggunakan strategi *Cooperative Script*.

Tahapan Pelaksanaan *Cooperative Script*

Dari berbagai adaptasi pembelajaran *Cooperative Script* telah memperlihatkan variasi tahapan-tahapan pada pembelajaran *Cooperative Script*, tetapi tidak menjadi suatu perbedaan yang berarti. Berdasarkan variasi tahapan-tahapan tersebut juga banyak memunculkan sebutan-sebutan strategi pembelajaran *Cooperative Script*, diantaranya adalah *MURDER Script* (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*).

1. *Mood* merupakan tahap kesepakatan untuk menentukan aturan yang digunakan dalam berkolaborasi, misalnya memberikan isyarat jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan ide-ide pokok seperti menepuk bahu atau dengan isyarat suara atau dengan yang lainnya.
2. *Understand* merupakan tahap membaca untuk memahami isi teks dalam waktu tertentu .
3. *Recall* merupakan tahap membuat ringkasan ide-ide pokok dari materi, dan selanjutnya menyampaikan kepada pasangannya.
4. *Detect* merupakan menemukan kesalahan dari ringkasan dan penyampaian pasangannya .
5. *Elaborate* merupakan tahap menguraikan hasil ringkasan materi dari peserta didik kepada pasangannya.
6. *Review* merupakan tahap kedua pasangan mencari hubungan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata siswa, ide lain yang pernah dipelajari, pendapat tentang materi, dan reaksi emosional atau respon terhadap ide-ide pokok materi.

Kelebihan dan Kelemahan dari Model *Cooperative Script*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Model pembelajaran *Cooperative Script* ini. Tidak semua siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap siswa pun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, setiap siswa mendapatkan peran, dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Adapun kelemahan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, dan hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

METODOLOGI

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan (Arikunto, 2013, p. 136). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

penelitian tindakan kelas dengan penganalisis data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 3 Bailangu Sekayu yang beralamat Jalan Palembang-Sekayu, di Dusun Dua, Desa Bailangu Barat Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 3 Bailangu Sekayu, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi dan tes yang dilakukan dengan dua siklus.

Langkah-Langkah pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam sejumlah pasangan.
2. Guru membagikan wacana/ materi dan siswa membaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Simpulan dibuat siswa bersama guru.
7. Penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dapat dilihat dari evaluasi belajar yaitu tes. Evaluasi belajar dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan membaca pemahaman di SD Negeri 3 Bailangu

Sekayu. Sebelum di lakukan tes, siswa diberikan materi pembelajaran melalui 2 siklus.

Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan kategori mudah, sedang dan sulit dengan waktu 2 x 35 menit. Adapun gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*

Tabel 1
Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Siswa	Hasil Belajar
1	AL	60,00
2	AD	75,24
3	BG	60,34
4	DV	75,00
5	AI	60,00
6	DL	75,34
7	AB	60,14
8	AM	60,05
9	DN	60,34
10	DK	60,34
11	MD	75,24
12	GL	60,30
13	LS	75,00
14	ND	75,34
15	MT	60,00
16	GR	59,00
17	MI	75,34
18	RB	60,00
19	RI	75,00
20	PM	60,00
21	RW	61,00
22	UL	60,34
23	FR	60,24
24	RS	60,15
25	WH	60,00
26	PR	60,05
27	JM	60,00
28	MLN	75,34
29	BL	60,34
30	EL	75,00
31	YSM	60,00
32	AAL	60,00
Jumlah		2074,47
Rata-rata		64,83

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus 1

Tabel 2
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	AL	80
2	AD	80
3	BG	70
4	DV	70
5	AI	70
6	DL	100
7	AB	70
8	AM	70
9	DN	70
10	DK	70
11	MD	90
12	GL	80
13	LS	90
14	ND	100
15	MT	70
16	GR	50
17	MI	90
18	RB	70
19	RI	80
20	PM	70
21	RW	70
22	UL	70
23	FR	80
24	RS	70
25	WH	80
26	PR	40
27	JM	80
28	MLN	80
29	BL	80
30	EL	80
31	YSM	80
32	AAL	50
Jumlah		2820
Rata-rata		88,125

Dari data hasil belajar pada siklus 1 ini dapat kita lihat bahwa nilai siswa sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih perlu bimbingan dan arahan dari

peneliti agar dapat lebih baik lagi. Pada siklus 1 ini rata-rata hasil belajar siswa 75. Hal ini membuat peneliti untuk melanjutkan ke siklus II. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	AL	90
2	AD	80
3	BG	90
4	DV	90
5	AI	90
6	DL	100
7	AB	90
8	AM	100
9	DN	90
10	DK	90
11	MD	100
12	GL	90
13	LS	100
14	ND	100
15	MT	100
16	GR	80
17	MI	100
18	RB	80
19	RI	80
20	PM	80
21	RW	90
22	UL	90
23	FR	80
24	RS	80
25	WH	80
26	PR	80
27	JM	80
28	MLN	90
29	BL	90
30	EL	90
31	YSM	70
32	AAL	80
Jumlah		
Rata-rata		

Pada siklus II diperoleh bahwa nilai siswa berkisar antara 80-100 sebanyak 32 orang siswa, antara 70-79 sebanyak 1 orang siswa, dengan nilai

rata-rata ketuntasan hasil belajar adalah 88,125. Namun pada saat hasil akhir nilai siswa dari rata-rata jumlah 2 kali di adakan tes (siklus I dan siklus II) memperoleh rata-rata hasil belajar adalah 81,5625.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias melaksanakan diskusi kelompok, dan ada peningkatan setiap diadakan siklus ini dilihat dari persentase yang diperoleh siswa. Rata-rata persentase yang diperoleh masing-masing kelompok dalam diadakan dua kali pertemuan dan dua kali siklus dapat kita lihat pada tabel di atas. Pada kelompok 1 memperoleh rata-rata 77,75%, kelompok 2 memperoleh rata-rata 80,09%, kelompok 3 memperoleh rata-rata 82,34% dan yang terakhir kelompok 4 memperoleh rata-rata 84,40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok 4 dan 3 merupakan kelompok yang tertinggi dalam melakukan aktivitas berdasarkan indikator selama melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 3 Bailangu Sekayu dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sangat baik dan lebih efektif dari pada metode konvensional (ceramah) yang digunakan sebelumnya tentang membaca pemahaman di SD Negeri 3 Bailangu Sekayu.

Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 3 Bailangu Sekayu pada siklus I dan siklus II memperoleh skor akhir 84,88 %. Persentase nilai hasil belajar siklus I memperoleh nilai

rata-rata 75 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,125.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- Hadi. (2009). *Pengertian dan jenis aktivitas belajar*. Bandung: ([http://Hadi.wordpress.co.id-aktivitas belajar-11/06/2014](http://Hadi.wordpress.co.id-aktivitas-belajar-11/06/2014)).
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Penelitian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, H. (2013). *Model pembelajaran cooperative script*. Malang: (Online) ([http://HadiSusanto.wordpress.com//Model Cooperative](http://HadiSusanto.wordpress.com//Model-Cooperative)).
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2004). *Membaca*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.